

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi Structural Equation Modeling

Uji asumsi *Structural Equation Modeling* (SEM) dilakukan sebagai langkah awal analisis SEM menggunakan *software* AMOS. Asumsi yang mendasari SEM adalah normalitas yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Uji normalitas

Hasil pengujian asumsi normalitas multivariate menunjukkan bahwa asumsi normalitas multivariate tidak terpenuhi karena diperoleh *critical ratio* (c.r)-*skewness* 33,411, sedangkan nilai kritis Z_{tabel} untuk $\alpha = 5\%$ adalah 1,96, yaitu nilai *critical ratio* > nilai kritis. Namun demikian, berdasarkan dalil limit pusat yang definisi secara bebasnya menyatakan ; bilamana sampel semakin besar (banyak berpendapat > 30) maka statistik yang diperoleh akan berdistribusi normal. Dengan demikian tidak diperlukan lagi asumsi normalitas data (Solimun : 2010 : 179). Pada penelitian ini besar sampel ($n = 179$) dipandang sudah memenuhi dalil limit pusat, sehingga asumsi normalitas data tidak bersifat kritis dan dapat diabaikan.

B. Analisis Konfirmatori dan Reliabiliti

Confirmatory Factor Analysis digunakan untuk melihat indikator-indikator yang dapat digunakan untuk membentuk variabel-variabel laten penelitian yang tidak dapat diukur secara langsung. Analisis atas indikator-indikator yang digunakan itu memberi makna atas label yang diberikan pada variabel-variabel laten atau turut membentuk variabel yang dikonfirmasi.

Model pengukuran *Confirmatory Factor Analysis* menggunakan uji signifikansi bobot faktor (*loading factor*/lamda (λ)) dengan menggunakan kriteria nilai lamda (λ) atau *loading factor* yang dipersyaratkan (*cut off point*) harus mencapai $\geq 0,40$ atau 40% (Ferdinan, 2002:284). Bila nilai lamda (λ) atau *loading factor* $\leq 0,40$ dipandang indikator pembentuk variabel tersebut tidak turut membentuk atau tidak berdimensi sama dengan indikator variabel lainnya untuk menjelaskan sebuah variabel laten.

1. Analisis Konfirmatori Variabel Locus of Control

Hasil pengukuran dengan menggunakan *confirmatory factor analysis* untuk variabel Locus of Control

Tabel 4.11

Factor Loading

Untuk Indikator Variabel Locus of Control

NO	Indikator	Loading Factor	Cut of	Kesimpulan
1	Kendali	0,92	0,40	Baik

2	Pengaruh	0,96	0,40	Baik
3	Tanggung Jawab	0,96	0,40	Baik

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa variabel yang paling penting untuk mengukur variabel Locus of Control adalah Pengaruh dan Tanggung Jawab dengan nilai loading faktor 0.96.

Reliability

$CR = \frac{\sum FL_i}{\sum \epsilon_i}$ $CR = 0.96$	<p>"Statistically Significant"</p> $AVE = \frac{\sum FL_i^2}{n}$ $AVE = 0.89$
--	---

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa variabel memiliki nilai $CR > 0,60$ dan $AVE > 0,50$ maka variabel Lost Control Reliabel.

2. Analisis Konfirmatori Variabel Lingkungan Kerja

Hasil *pengukuran* dengan menggunakan *confirmatory factor analysis* untuk variabel Lingkungan Kerja

Tabel 4.12

Factor Loading

Untuk Indikator Variabel Lingkungan Kerja

No	Indikator	Loading Factor	Cut of	Kesimpulan
1	Penerangan	0,91	0,40	Baik
2	Suhu	0,89	0,40	Baik
3	Suara	0,79	0,40	Baik
4	Dekorasi	0,92	0,40	Baik
5	Ruang	0,92	0,40	Baik
6	Keamanan	0,90	0,40	Baik
7	Hubungan	0,97	0,40	Baik

Berdasarkan Tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa variabel yang paling penting untuk mengukur variabel Lingkungan Kerja adalah Hubungan Kerja dengan nilai loading faktor 0,97

Reliability

$CR = \frac{\sum FLi}{\sum \epsilon i}$ $CR = 0.96$	$AVE = \frac{\sum FLi^2}{n}$ $AVE = 0.89$
---	---

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa variabel memiliki nilai $CR > 0,60$ dan $AVE > 0,50$ maka variabel Lingkungan Kerja Reliabel.

3. Analisis Konfirmatori Variabel Kepuasan Kerja

Hasil pengukuran dengan menggunakan *confirmatory factor analysis* untuk variabel Kepuasan Kerja

Tabel 4.13

Factor Loading

Untuk Indikator Variabel Kepuasan Kerja

No	Indikator	Loading Factor	Cut of	Kesimpulan
1	WoPJ	0,96	0,40	Baik
2	Supervisory	0,99	0,40	Baik
3	Promotion	0,92	0,40	Baik
4	Co-Work	0,97	0,40	Baik

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas dapat diketahui bahwa variabel yang paling penting untuk mengukur variabel Kepuasan Kerja adalah Supervisory dengan nilai loading faktor 0,99.

Reliability

$$AVE = \frac{\sum FL_i^2}{n}$$

$$AVE = 0.89$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa variabel memiliki nilai CR > 0,60 dan AVE > 0,50 maka variabel Kepuasan Kerja Reliabel.

4. Analisis Konfirmatori Variabel Kinerja

Hasil *pengukuran* dengan menggunakan *confirmatory factor analysis* untuk variabel Kinerja

Tabel 4.14

Factor Loading Untuk Indikator Variabel Kinerja

No	Indikator	Loading Factor	Cut of	Kesimpulan
1	Kualitas	0,95	0,40	Baik
2	Kuantitas	0,98	0,40	Baik
3	Waktu	0,98	0,40	Baik
4	Kerjasama	0,98	0,40	Baik

Berdasarkan Tabel 4.14 di atas dapat diketahui bahwa variabel yang paling penting untuk mengukur variabel kinerja adalah Kuantitas, Waktu dan Kerjasama dengan nilai loading faktor 0,98.

Reliability

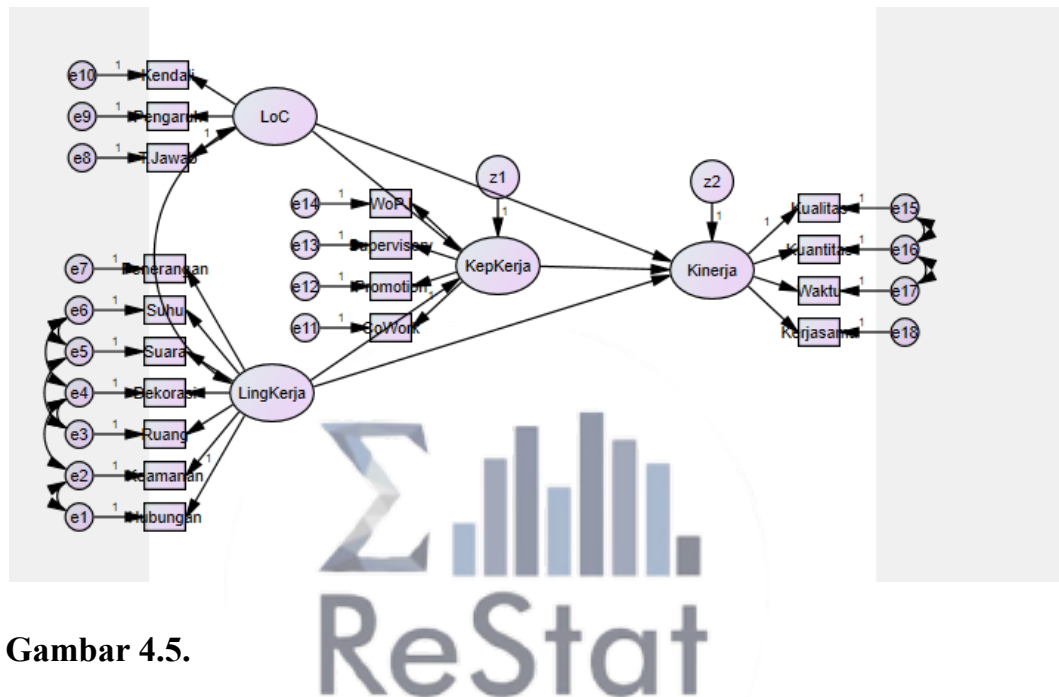
$CR = \frac{\sum FL_i}{\sum \epsilon_i}$ <p>CR = 0.96</p>	$AVE = \frac{\sum FL_i^2}{n}$ <p>AVE = 0.89</p>
---	---

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa variabel memiliki nilai $CR > 0,60$ dan $AVE > 0,50$ maka variabel Kinerja Reliabel.

5. Hasil Pengujian Kesesuaian Model

Berdasarkan cara penentuan nilai dalam model maka variabel pengujian model dikelompokkan menjadi variabel eksogen (variabel Locus of Control dan variabel Lingkungan Kerja), variabel intervening (variabel Kepuasan Kerja), dan variabel endogen (variabel kinerja). Pengujian model didasarkan atas ketentuan-ketentuan yang dipersyaratkan berdasarkan Kriteria *Goodness of Fit Indices Overall Model* alat analisis SEM. Hasil pengujian model yang dibangun dalam kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar 4.5 berikut:

Jasa Olah Data
081 283 056 404



Gambar 4.5.

Full Model Akhir Pengaruh Hubungan Antar Variabel

Selanjutnya dilakukan pengujian full model dengan nilai kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu : *Chi-square*, *Probability*, *GFI*, *AGFI*, *CFI*, dan *TLI*. Hasil pengujian beberapa kriteria tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.15

Evaluasi Kriteria *Goodness of Fit Indices Overall Full Model*

Kriteria	Cut-of value	Hasil Model	Keterangan
Khi Kuadrat	Kecil = 381,107	0,000	Model Baik
p-value	$\geq 0,05$		
CMIN/DF	$\leq 2,00$	3,150	Model Kurang Baik
GFI	$\geq 0,90$	0,713	Model Cukup Baik
AGFI	$\geq 0,90$	0,594	Model kurang Baik

TLI	$\geq 0,90$	0,903	Model Baik
CFI	$\geq 0,90$	0,923	Model Baik

Hasil pemeriksaan *Fit of model* pada tabel 4.15 di atas menunjukkan bahwa dari keenam kriteria, ada empat yang menunjukkan model kurang baik, yaitu Khi Kuadrat , GFI, TLI, dan CFI. Namun demikian jika dilihat nilai empat kriteria lainnya telah memenuhi nilai *cut off*, maka model dipandang *fit* dan layak untuk digunakan untuk pengujian hipotesis.

Selanjutnya dilakukan pengujian untuk koefisien SEM yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Untuk mendapatkan keputusan mengenai hipotesis yang relevan dengan data sampel maka dilakukan dengan cara membandingkan nilai probability dari hasil perhitungan dengan nilai alpha (0,05).

6. Analisis Jalur

Jalur dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu jalur langsung (hubungan langsung/*direct effect*), dan jalur tidak langsung (hubungan tidak langsung/*indirect effect*).

Analisis hubungan langsung (*direct effect*) antar konstruk dari model dapat dibandingkan untuk mengevaluasi hubungan setiap konstruk terhadap pengaruh langsung yang tidak lain adalah koefisien dari semua

garis koefisien dengan anak panah satu ujung (Ferdinan Augusty, 2005:55) yang hasil ujinya disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.16

Hasil Hipotesis Penelitian *Direct effect*.

	Hubungan antar Variabel		Koef. Jalur Standar dize	p-value	Ket
Kepuasan Kerja	<---	Locus of Control	0,347	0,004	Signifikan
Kepuasan Kerja	<---	Lingkungan Kerja	0,552	0,000	Signifikan
Kinerja	<---	Kepuasan Kerja	0,363	0,007	Signifikan
Kinerja	<---	Lingkungan Kerja	0,299	0,002	Signifikan
Kinerja	<---	Locus of Control	0,237	0,000	Signifikan

Hasil estimasi standardized regression weights, maka dapat diketahui nilai koefisien pengaruh c.r (*critical ratio*) yang sama dengan uji t pada analisis regresi dan tingkat probabilitas masing masing hubungan langsung antara variabel laten Tabel 4.15 dan gambar 4.5 ada lima model hubungan langsung, yaitu (1) Locus of Control berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Kerja, (2) Lingkungan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Kerja, (3) Kepuasan Kerja berpengaruh

signifikan terhadap kinerja, (4) Locus of Control berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan (5) Lingkungan Kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja.

Hasil analisis data membuktikan bahwa kinerja sangat ditentukan oleh Locus of Control dan Lingkungan Kerja. Hubungan yang tidak langsung Kepuasan Kerja berperan sebagai pendukung dalam memperkuat hubungan Locus of Control dan Lingkungan Kerja terhadap kinerja disajikan pada tabel berikut ini

Tabel 4.17

Hasil Hipotesis Penelitian Indirect Effect

Variabel Independen	Variabel Intervening	Variabel Dependen	Koef. Jalur Standar Dize
Locus of Control	Kepuasan Kerja	Kinerja	0,140
Lingkungan Kerja	Kepuasan Kerja	Kinerja	0,215

Hasil pengujian pengaruh *standardized indirect* antar variabel laten dalam riset disajikan pada tabel 4.17 mengkonfirmasi bahwa Kepuasan Kerja berpengaruh positif dan signifikan dilihat dari *Koef. Jalur Standardized* 0,140 , perubahan peningkatan Locus of Control

secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karena didukung oleh Kepuasan Kerja yang tinggi.

Selanjutnya variabel Lingkungan Kerja terhadap kinerja pegawai secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan karena didukung oleh Kepuasan Kerja yang tinggi dapat dilihat dari *koef. Jalur standardized* 0,215 dengan nilai probabilitas sebesar. Perubahan peningkatan Lingkungan Kerja secara tidak langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dan didukung oleh peran Kepuasan Kerja yang tinggi.

7. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai koefisien jalur antara Locus of Control dengan Kepuasan Kerja sebesar 0,347 dengan nilai probabilitas sebesar 0,128. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari level of signifikan yang ditetapkan ($p=0,004 < \alpha=0,05$). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan Locus of Control berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Kerja, diterima.
2. Nilai koefisien jalur antara Lingkungan Kerja dengan Kepuasan Kerja sebesar 0,552 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari level of signifikan yang

ditetapkan ($p=0,000 < \alpha=0,05$). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan Lingkungan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Kerja kerja ,diterima.

3. Nilai koefisien jalur antara Locus of Control dengan kinerja sebesar 0,237 dengan nilai probabilitas sebesar 0,007. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari level of signifikan yang ditetapkan ($p=0,007 < \alpha=0,05$). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan Locus of Control berpengaruh signifikan terhadap kinerja ,diterima.
4. Nilai koefisien jalur antara Lingkungan Kerja dengan kinerja sebesar 0,299 dengan nilai probabilitas sebesar 0,076. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari level of signifikan yang ditetapkan ($p=0,002 < \alpha=0,05$). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan Lingkungan Kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja ,diterima.
5. Nilai koefisien jalur antara Kepuasan Kerja dengan kinerja sebesar 0,363 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari level of signifikan yang ditetapkan ($p=0,000 < \alpha=0,05$). Dengan demikian hipotesis yang menyatakan Kepuasan Kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja ,diterima.
6. Nilai koefisien jalur antara Locus of Control dengan Kepuasan Kerja dan kinerja sebesar 0,140 .Locus of Control berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Kerja kerja, dan Kepuasan Kerja kerja juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja, akan tetapi koefisien jalur

yang dihasilkan lebih kecil daripada koefisien jalur dari pengaruh langsung lingkungan kerja terhadap kinerja yang juga berpengaruh signifikan. Dengan demikian Kepuasan Kerja kerja merupakan mediasi sebagian atau *partial mediation* dari hubungan antara Locus of Control dengan kinerja. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan Kepuasan Kerja kerja berperan memediasi pengaruh antara Locus of Control terhadap Kepuasan Kerja, diterima.

7. Nilai koefisien jalur antara Lingkungan Kerja dengan Kepuasan Kerja dan kinerja sebesar 0,215. Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Kerja kerja, dan Kepuasan Kerja kerja juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja, dan koefisien jalur yang dihasilkan lebih kecil dari pada koefisien jalur dari pengaruh langsung Kepuasan Kerja kerja terhadap kinerja yang juga berpengaruh signifikan. Dengan demikian Kepuasan Kerja kerja merupakan mediasi sebagian atau *partial mediation* dari hubungan antara Lingkungan Kerja dengan kinerja. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan Kepuasan Kerja kerja berperan memediasi pengaruh antara Lingkungan Kerja terhadap Kepuasan Kerja kerja, diterima.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh Locus of Control, Lingkungan Kerja terhadap Kepuasan Kerja dan implikasinya pada Kinerja, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Locus of Control mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kepuasan Kerja.
2. Lingkungan Kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kepuasan Kerja. *"Statistically Significant"*
3. Locus of Control mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja.
4. Lingkungan Kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja.
5. Kepuasan Kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja.
6. Mediasi Kepuasan Kerja mempunyai pengaruh yang signifikan antara Locus of Control dan kinerja.
7. Mediasi Kepuasan Kerja mempunyai pengaruh yang signifikan antara Lingkungan Kerja dan kinerja.